

Upaya Pencegahan Tindak Kekerasan melalui Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) tentang Bullying pada Remaja di SMA Negeri 2 Ungaran Kabupaten Semarang

Joyo Minardo¹, Siti Haryani^{2*}, Guntur Ratih Prestifa Herdinata³

¹⁻³Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia

*Corresponding Author: haryanish01@gmail.com

Received : 8 Maret 2025; Revised : 10 Maret 2025; Accepted : 12 Maret 2025

ABSTRAK

Bullying adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan dan tak berdaya. Dampak yang diakibatkan oleh tindakan inipun sangat luas cakupannya. Remaja yang menjadi korban bullying lebih berisiko mengalami berbagai masalah kesehatan, baik secara fisik maupun mental. Kasus penganayaan ringan di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 12.211 kasus. Sedangkan penganiayaan berat sebanyak 8.445 kasus. Pada tahun 2017 total kasus mencapai 33.734 kasus, namun pada tahun 2021 menjadi 20.656 kasus, capaian ini turun 27,69 % dari tahun 2020. Tujuan dilakukan kegiatan agar siswa SMA Negeri 2 Ungaran dapat memperoleh peningkatan kognitif dan afektif tentang upaya pencegahan tindakan kekerasan/bullying yang terjadi di lingkungan pendidikan, sehingga para siswa memiliki pertahanan mental dan sikap yang baik untuk tidak melakukan atau tidak menjadi korban atas tindakan kekerasan/bullying. Metode pendekatan yang dilakukan melaksanakan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) kepada siswa dengan memberikan materi Kesehatan mental pada remaja, Perilaku kekerasan/ bullying dan resiko yang dihadapi, serta melatih tehnik EFT (emotional freedom technicque) dan (Seft spiritual emosional Freedom Technique). Hasil pelaksanaan Pengetahuan siswa tentang tindakan perudungan atau bullying sebelum dilakukan pre tes telah memiliki pemahaman yang baik dengan kategori pengetahuan exelent 3.6%, kategori pengetahuan dengan baik sekali 35,7 %, dan pengetahuan dengan hasil baik 14% serta degan kategori cukup 10,7 %. Pengetahuan siswa setelah post test mendapatkan hasil pengetahuan dengan kategori exxellent :89,3 %, dan pengetahuan dengan kategori baik sekali : 10,7 %.

Kata Kunci: Pencegahan, Bullying, KIE

ABSTRACT

Bullying is the act of using power to hurt a person or group of people verbally, physically or psychologically so that the victim feels depressed, traumatized and helpless. The impact caused by this action is very wide in scope. Teenagers who are victims of bullying are more at risk of experiencing various health problems, both physically and mentally. Cases of light maltreatment in Indonesia in 2021 were 12,211 cases. Meanwhile, there were 8,445 cases of serious abuse. In 2017 the total cases reached 33,734 cases, but in 2021 it will be 20,656 cases, this achievement is down 27.69% from 2020. The aim of the activity is so that students at SMA Negeri 2 Ungaran can gain cognitive and affective improvement regarding efforts to prevent acts of violence/bullying that occur in the educational environment, so that students have mental defenses and good attitudes not to commit or become victims of acts of violence/bullying. The approach method used is implementing Information Communication and

Education (KIE) to students by providing material on mental health for teenagers, violent/bullying behavior and the risks they face, as well as training EFT (emotional freedom technique) and (Seft spiritual emotional freedom technique) techniques. The results of the implementation of students' knowledge about acts of bullying or bullying before the pre-test were carried out had a good understanding with an excellent knowledge category of 3.6%, a very good understanding category of 35.7%, and knowledge with good results of 14% and a sufficient category of 10.7%. . Students' knowledge after the post test obtained knowledge results in the excellent category: 89.3%, and knowledge in the excellent category: 10.7%

Keywords: *Prevention, Bullying, IEC*

LATAR BELAKANG

Remaja atau generasi muda adalah generasi penerus bangsa yang kelak menjadi penerus kehidupan untuk mewujudkan kedamaian dan ketentraman umat manusia dimuka bumi ini, maka harus mampu mencetak generasi yang berkualitas sesuai dengan harapan bangsa dan Negara. Tetapi pada kenyataan saat ini banyak generasi muda atau remaja juga menjadi gudang permasalahan. Dalam pendidikan, perkembangan sosial pada remaja akan mendorong ia untuk senantiasa mentaati peraturan sekolah, menjalin interaksi yang baik dengan teman sekolah, menghargai pendidik atau temanya yang sedang menjelaskan pelajaran. Namun demikian remaja juga sering melakukan sesuatu hal tanpa berfikir panjang terhadap akibat yang akan terjadi selanjutnya. (Marwoko, 2020).

Perilaku kekerasan pada remaja disebabkan oleh berbagai faktor baik faktor internal seperti pengalaman psikologis dan kondisi spiritual maupun faktor eksternal dari lingkungan. Remaja juga mudah terpengaruh oleh lingkungan sosialnya, baik berupa pengaruh positif maupun negatif. Tidak hanya perilaku agresif saja namun juga perilaku-perilaku lainnya seperti membully, berjudi, melakukan perilaku seks pranikah dan lain-lain. Pengaruh negative inilah yang akan berdampak pada psikologi remaja apabila terus-menerus terpapar dengan perilaku kekerasan

Perilaku menyimpang pada siswa seperti berteriak pada guru dan memaki pada guru pun pada teman, perilaku ini terlihat pada siswa lama dan pada siswa baru cenderung lebih banyak yang diam namun ada beberapa siswa baru yang juga memperlihatkan sikap yang kurang baik seperti terlambat saat berkumpul di sekolah, berteriak-teriak di jalan, merokok diluar sekolah saat mereka istirahat. Perilaku-perilaku seperti ini akan mempengaruhi pembawaan siswa nantinya saat mulai bersekolah disekolah yang baru yang nantinya akan berdampak pada kenakalan remaja pada perilaku kekerasan. (Shoeli, 2019)

Bullying adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan dan tak berdaya. Adapun masalah yang lebih mungkin diderita anak-anak yang menjadi korban bullying antara lain munculnya berbagai masalah mental seperti depresi, kegelisahan dan masalah tidur yang mungkin akan terbawa hingga dewasa, keluhan kesehatan fisik, seperti sakit kepala, sakit perut dan

ketegangan otot, rasa tidak aman saat berada dilingkungan sekolah, dan penurunan semangat belajar dan prestasi akademis.

Faktor penyebab terjadinya bullying dapat berasal dari keluarga yang bermasalah, lingkungan sekolah yang sering memberikan masukan negative pada siswanya, kelompok sebaya yang melakukan intimidasi, kondisi lingkungan sosial yang menyebabkan tindakan bullying misal kemiskinan. tayangan televisi dan media cetak yang menampilkan tindakan bersifat negative (Zakiah, 2017).

Belakangan kasus penganiayaan di tanah air kembali ramai disorot hingga dikecam public. Badan Pusat Statistik (BPS) mengklasifikasi penganiayaan menjadi dua, yakni penganiayaan berat dan ringan. Kasus penganiayaan ringan di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 12.211 kasus. Sedangkan penganiayaan berat sebanyak 8.445 kasus. Pada tahun 2017 total kasus mencapai 33.734 kasus, namun pada tahun 2021 menjadi 20.656 kasus, capaian ini turun 27,69 % dari tahun 2020. (Anwar, 2021).

Berdasarkan data dari federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) terdapat 16 kasus perundungan yang terjadi dilingkungan sekolah periode januari hingga Agustus 2023 dengan kasus perundungan di sekolah dasar dan menengah pertama dengan proporsi 25% dari total kasus. Kemudian perundungan juga terjadi dilingkungan sekolah menengah akhir (SMA) dan sekolah menengah kejuruan (SMK) yang sama-sama mendapat presentase 18,75 %. Sementara dilingkungan Madrasah Tsanawiyah dan produk pesantren masing-masing dengan persentase sebesar 6.25 %. Sekretaris Jendral FSGI memaparkan untuk juli 2023 saja terdapat empat kasus perundungan. Data FSGI menunjukkan korban perundungan di satuan pendidikan selama paruh pertama 2023 adalah sebanyak 43 orang dengan rincian 41 orang korban berasal dari peserta didik dan 2 orang lainnya adalah guru. (Mukhamad, 2023).

Karakter adalah jawaban mutlak untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik didalam masyarakat, karena merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat. Pendidikan karakter yang diberikan secara utuh dan menyeluruh tidak hanya sekedar membentuk anak-anak muda menjadi pribadi yang cerdas dan baik,

melainkan juga membentuk mereka menjadi pelaku baik bagi perubahan dalam tatanan sosial kemasyarakatan menjadi lebih adil, baik dan manusiawi. (Yuyarti, 2018).

Upaya mencegah dan mengatasi bullying disekolah dapat dimulai dengan : Pertama: Menciptakan budaya sekolah yang beratmosfer belajar yang baik, yaitu belajar tanpa rasa takut, menetapkan kebijakan anti bullying, pendidikan karakter, menetapkan sekolah model anti tindakan bullying. Kedua: menata lingkungan sekolah dengan baik, lingkungan sekolah yang asri dan hijau sehingga anak didik merasa nyaman sehingga mencegah siswa melakukan tindakan bullying. Ketiga, dukungan sekolah terhadap Kegiatan positif siswa, sekolah menyediakan akses pengaduan atau forum dialog antara siswa dan sekolah atau orang tua dengan sekolah, dan membangun aturan sekolah dan sanksi yang jelas terhadap tindakan bullying. (Rahma, 2022).

METODE

Pelaksanaan program PKM ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, dimana mitra binaan secara aktif dilibatkan dan memfasilitasi pelaksanaan dalam setiap tahapan kegiatan. Metode yang digunakan adalah pemberian pemahaman dan pengetahuan dengan pendidikan kesehatan tentang konsep kesehatan mental remaja, memberikan pendidikan tentang konsep kategori perilaku tindakan kekerasan/Bullying dan dampak yang diakibatkan.serta mengajarkan tehnik EFT (emotional freedom technicque) dan (Seft spiritual emosional Freedom Technique)..

Sasaran pengabdian adalah siswa SMA Negeri 2 Ungaran yang ikut kegiatan ekstrakurikuler PMR dan Pramuka yang telah dipilih mewakili tiap kelas. Sarana yang digunakan adalah media pembelajaran Penilaian dan instrumen yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan pengabdian mengukur pengetahuan dengan diberikan soal sebelum dan setelah diberikan penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2024 bertempat di ruang Audio Visual SMA Negeri 2 Ungaran yang diikuti 28 siswa. Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan pengabdian dengan memberikan pendidikan Konsep Tindakan

Perundungan/Bullying, kesehatan mental untuk remaja, dan EFT (emotional freedom technicque) dan SSEFT (Seft spiritual emosional Freedom Technique). Dalam pelaksanaannya siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan dilakukan pre test tentang Perundungan/bullying, kesehatan mental untuk remaja, dan EFT (emotional freedom technicque) dan SSEFT (Seft spiritual emosional Freedom Technique) dan setelah dilakukan pendidikan juga dilakukan post test yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Pengetahuan tentang Perundungan/bullying, kesehatan mental untuk remaja, dan EFT (emotional freedom technicque) dan SSEFT (Seft spiritual emosional Freedom Technique)

a. Pengetahuan siswa sebelum diberikan pendidikan

Tingkat pengetahuan siswa SMA Negeri 2 Ungaran tentang pemahaman Perundungan/bullying, kesehatan mental untuk remaja, dan EFT (emotional freedom technicque) dan (Seft spiritual emosional Freedom Technique) sebelum diberikan penyuluhan.

Tabel 1. Pengetahuan siswa sebelum diberikan pendidikan

Pengetahuan	Frekwensi (f)	Persentase (%)
Excellent	1	3.6
Baik Sekali	10	35.7
Baik	14	50
Cukup	3	10,7
Total	28	100

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan data pengetahuan siswa tentang Perundungan/bullying, kesehatan mental untuk remaja, dan EFT (emotional freedom technicque) dan (Seft spiritual emosional Freedom Technique) didapatkan hasil pengetahuan excellent 3,6 %, Pengetahuan baik sekali 35.7%, pengetahuan baik 50%, dan pengetahuan cukup 10,7 %. Secara keseluruhan pengetahuan siswa tentang topik yang akan disampaikan sudah baik dan baik sekali.

b. Pengetahuan siswa setelah diberikan pendidikan.

Tingkat pengetahuan siswa SMA Negeri 2 Ungaran tentang pemahaman Perundungan/bullying, kesehatan mental untuk remaja, dan EFT (emotional freedom technicque) dan (Seft spiritual emosional Freedom Technique) setelah diberikan penyuluhan

Tabel 2. Pengetahuan siswa setelah diberikan pendidikan

Pengetahuan	Frekwensi (f)	Persentase (%)
Excellent	25	89,3
Baik sekali	3	10,7
Baik	-	0
Cukup	-	0
Total	28	100

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan data pengetahuan siswa tentang Perundungan/bullying, kesehatan mental untuk remaja, dan EFT (emotional freedom technicque) dan (Seft spiritual emosional Freedom Technique) didapatkan hasil secara keseluruhan setelah dilakuakn penyuluhan pengetahuan siswa masuk kategori excellent karena jawabanya benar semua dengan jumlah 89,3 % dan pengetahuan baik sekali 10,7 %.

Dari kedua tabel diatas terlihat adanya perubahan pengetahuan yang pada dasarnya siswa telah mengetahui tentang topik yang akan diberikan yang juga telah atau sudah didengar melalui media masa, dan setelah diberikan pendidikan pengetahuan siswa tentang topik yang dimaksud pengetahuan akan meningkat. Sehingga dapat dikatakan terjadi perubahan pengetahuan yang lebih baik dari sebelumnya. Dan pada hasil PKM ini secara keseluruhan siswa mampu menjawab benar semua dengan pességentase 89,3 %.

Terdapat pengaruh antara pendidikan dengan tingkat pengetahuan seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2022) , bahwa pendidikan memiliki pengaruh terhadap pengetahuan seseorang tentang subyek yang diteliti dengan nilai signifikan 0,000 dengan nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,42. Seseorang yang terpapar oleh proses pendidikan dapat mempengaruhi terhadap peningkatan pengetahuan atau pemahaman pada subyek materi yang diberikan atau dipelajari. Semakin seseorang terpapar pendidikan maka akan meningkatkan pula pengetahuanya (Damayanti,2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat.R (2022) menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan berpengaruh pada tingkat pengetahuan dan perubahan sikap. Pengaruh ini dapat dilihat dengan membandingkan hasil pengukuran sebelum dan setelah mendapatkan pendidikan kesehatan. Pengetahuan dan sikap sebelum dilakukan perlakuan masih kurang baik, namun setelah intervensi

pendidikan kesehatan terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap menjadi lebih baik. Maka intervensi pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan dan perubahan sikap. Menurut teori model pengetahuan - sikap, pengetahuan merupakan faktor esensial yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku, dan individu dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui proses belajar (Hidayar. R. 2022).

Dari hasil pengabdian yang dilakukan kepada siswa SMA Negeri 2 Ungaran setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang perilaku kekerasan dan tindakan bullying tingkat pengetahuan siswa mengalami peningkatan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, indera pendengaran, indera penghidu, indera perasa, dan indera peraba. Paparan pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan responden,

Untuk memudahkan dalam suatu pemahaman baik berupa pengetahuan maupun keterampilan dibutuhkan motivasi dari peserta pelatihan. Motivasi sendiri merupakan usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk melakukan sesuatu guna mencapai hasil atau tujuan tertentu dimana motivasi juga merupakan dorongan, keinginan, perangsang yang menyebabkan orang berbuat atau berbuat dengan cara yang memotivasi. Motivasi belajar dapat memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap proses pembelajaran artinya jika motivasi belajar meningkat maka cenderung akan meningkatkan kompetensinya. Jika siswa mendapatkan pengetahuan tentang bullying dan tindakan kekerasan, maka mereka dapat menjadi pelopor untuk mencegah terjadinya tindakan bullying dan perundungan sehingga bisa memberikan pemahaman yang sama terhadap teman sebaya yang ada dilingkungannya. (Purwacaraka, 2023)



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan pengabdian yang telah diikuti oleh siswa SMA Negeri 2 Ungaran dapat dilaksanakan dengan baik dan antusiasme peserta. Dari hasil kegiatan pendidikan kesehatan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengetahuan siswa tentang tindakan perudungan atau bullying sebelum dilakukan pre tes telah memiliki pemahaman yang baik dengan kategori pengetahuan exelent 3.6%, kategori pengetahuan dengan baik sekali 35,7 %, dan pengetahuan dengan hasil baik 14% serta degan kategori cukup 10,7 %.
2. Pengetahuan siswa setelah post test mendapatkan hasil pengetahuan dengan kategori exxelent :89,3%, dan pengetahuan dengan kategori baik sekali :10,7 %
3. Secara keseluruhan siswa SMA Negeri 2 Ungaran setelah diberikan pendidikan tetang tindakan bullying, mengalami peningkatan pengetahuan yang leboh baik.

Saran

Untuk tetap menjaga kesehatan mental para remaja khususnya di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) diharapkan dapat dilakukan setiap semester untuk mencegah perilaku kekerasan dan bullying.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada LPPM Universitas Ngudi Waluyo, Kepala sekolah SMA Negeri 2 Ungaran, Ibu Koordinator Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 2 Ungaran dan Siswa SMA negeri 2 Ungaran yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, C.M. (2021) '*Jumlah Kasus Penganiayaan di Indonesia Berdasarkan Jenisnya*', *Republika Journal*.
- Hurlock, E.B. (2022) *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Marwoko, G. (2020) *Psikologi Perkembangan Masa Remaja*. Gresik: SAIN Shaul Ulum.
- Mukhamad, N. (2023) '*Proporsi Kasus Perundungan Dilingkungan Sekolah (Januari-Juli 2023*', *Republika Jumat* [Preprint].
- Rahma, A.W. (2022) '*Upaya Pencegahan Bullying di Lingkup Sekolah*', *Jurnal Hukum dan Pembangunan Ekonomi*, 10(2).
- Saputra, B.A. (2021) '*Kekerasan Remaja Dalam Dunia Pendidikan Berdasarkan Pada Perpektif Sosiologi Pendidikan*', *Jurnal Pendidikan Modern*, 6. Available at: <https://ejournal.stkipmodernngawi.ac.id/index.php/jpm/article/view/246>.
- Shoeli, Y.M. (2019) '*Analisa Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Perilaku Kekerasan Pada Remaja*', *JAMBURA Nursing Journal*, 1(2). Available at: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jnj/article/view/2511>.
- Yuyarti (2018) '*Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter*', *Journal Kreatif Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar* [Preprint].
- Zakiyah, E.Z. (2017) '*Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying*', *Journal Penelitian dan PKM*, 4(2). Available at:

<https://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/viewFile/14352/6931>.

Damayanti. M. (2022) *Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Di Dusun Sumberan Sedayu Bantul Tentang Pencegahan Covid-19*. Majalah Farmaseutik, Volume 18, Nomor 2, 2022, Hal 222-226.

Hidayat.R, Agus.I.A (2021) *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Perubahan Sikap Dosen Dan Karyawan dalam Mematuhi protokol Kesehatan*. Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ) PPNI, Volume 9, No.4,